

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupansosial manusia dan masyarakat. Perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, mengakibatkan kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Fenomena ini terlihat jelas dari kehadiran dan penawaran berbagai fitur digitalisasi yang dapat diakses secara lebih mudah.

Pesatnya perkembangan digitalisasi ini, mengakibatkan media konvensional harus bertransformasi menjadi media digital, salah satunya adalah media radio. Radio harus dapat beradaptasi dengan berbagai media digitalisasi lainnya. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensi radio di era gempuran media baru. Disamping itu, digitalisasi radio berguna untuk investasi jangka panjang agar tetap mendapatkan tempat di masyarakat sebagai lembaga penyiaran publik yang objektif dan terpercaya.

Radio menjadi salah satu media yang cukup efektif untuk melakukan penyebaran informasi. Ada begitu banyak stasiun radio yang mengudara dengan berbagai segmentasi khusus di bidang tertentu baik itu dari segi usia, jenis kelamin, jenis musik, dan ragam acara. Agar radio semakin mampu bersaing, salah satu carayang dapat ditempuh ialah melakukan pembaruan ke rana digitalisi, sehingga parapendegarnya dapat menikmati siaran radio tanpa terikat oleh ruang dan waktu, karena sudah terkoneksi dengan perangkat pintar ataupun jaringan internet.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran tertua di Indonesia. RRI juga berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah ditetapkan

sebagai lembaga penyiaran publik berskala nasional. Hal ini sebagaimana yang telah dicantumkan pada Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 Tentang penyiaran, Peraturan Pemerintah (PP) 11 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2005.

Berdasarkan kaidah lembaga penyiaran publik, RRI berfungsi sebagai media yang membantu pemerintah dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat Indonesia. RRI juga harus dapat menjangkau seluruh wilayah negara yang ada di Indonesia, menunjukkan keberagamannya, menjaga independensi dan netralitas, memberikan siaran yang bervariasi dan berkualitas tinggi, serta berfungsi sebagai media perwakilan Indonesia yang mencerminkan identitas bangsa.¹ Tujuan dari media RRI sebagai wadah dalam mempromosikan pendidikan, kontrol sosial, perekat sosial, informasi, hiburan yang sehat, dan pelestarian budaya bangsa.²

Dalam merancang program siarannya, RRI mempertimbangkan asas *narrowcasting*. Pada program siaran pendidikan atau siaran yang bertujuan untuk mengedukasi, RRI menyajikan informasi yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat karakter bangsa sehingga diharapkan dapat mendorong persatuan dan kesatuan nasional. Disisi lainnya, program-program yang disiarkan RRI juga diprioritaskan mengenai isu atau masalah yang dihadapi oleh kelompok-kelompok minoritas yang berada di daerah pelosok maupun wilayah perbatasan. Informasi yang disebarluaskan oleh RRI, bukan hanya diperuntukkan bagi penduduk pribumi saja, melainkan juga bagi masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri.³

Ketika industri media penyiaran semakin bersaing, masalah mengenai kualitas program

1 <https://ppid.rri.co.id/profil-rri>

2 <https://pusdatin.rri.co.id/page/lembaga>

3 Faizah, Nurul. 2015. "Transformasi RRI Dalam Era Konvergensi Media." Jakarta: Lembaga Penyiaran Publik RRI.

menjadi sebuah atensi yang sangat *urgent*. Kualitas penyiaran telah menjadi senjata untuk dapat menarik minat konsumen. Maka dari itu, para pengelola stasiun radio mencoba membuat aturan yang lebih kompetitif agar dapat

memperoleh target pendengar yang lebih khusus. Hal yang sama juga diterapkan oleh RRI. Dalam mengatasi persaingan di era digitalisasi ini, RRI berupaya menerapkan berbagai strategi, yang bertujuan mempertahankan eksistensinya.

Sejak akhir tahun 2013, RRI telah menciptakan tiga aplikasi berbasis sistem *android* dan *IOS* yang bisa diunduh melalui *Google Store* maupun *Appstore*. Aplikasi yang dimaksud adalah RRI Play, RRI 30 Detik dan *Be Young*. Melalui inovasi yang diciptakan ini, RRI berupaya unruk mengembangkan berbagai program unggulannya sehingga dapat didengarkan melalui *gadget* dengan hanya mengakses satu aplikasi yakni RRI Play Go 4. Terciptanya aplikasi ini juga sebagai respon RRI terhadap perkembangan arus digitalisasi yang semakin cepat.

RRI Play Go merupakan layanan yang menyediakan siaran *streaming*. Di dalam aplikasi RRI Play Go, telah tersedia berbagai program acara favorit yang dapat didengarkan dan ditonton secara langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. RRI Play Go juga telah menyediakan sebanyak 188 channel radio *live streaming*, 500 ribu lebih koleksi lagu, *podcast*, berita terkini, menyediakan *playlist* sesuai yang diinginkan, terhubung dengan TV parlemen, dan RRI Net 5.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang proses digitalisasi radio. Bentuk permasalahan yang akan penelitikaji terkait bagaimana proses digitalisasi radio yang diterapkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) melalui aplikasi RRI Play Go. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat studi mengenai “Digitalisasi Radio Melalui

4 Agustinus, Wahyudi. 1996. Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik. Jakarta: BinarupaAksara.

5 <https://ppid.rri.co.id/berita/informasi-lpu/261/rri-rilis-aplikasi-rri-play-go-versi-terbaru>

Aplikasi RRI Play Go (Studi Manajemen Penyiaran Radio Digital Pada RRI Yogyakarta)”.
RRI Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Media Penyiaran Radio Digital Melalui Aplikasi RRI Play Go ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, bertujuan untuk Mengetahui bagaimana proses manajemen penyiaran RRI Yogyakarta melalui aplikasi RRI Play Go

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh para peneliti selanjutnya, terkait dengan studi digitalisasi penyiaran radio.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian dan diharapkan dapat memperkaya ragam penelitian tentang manajemen penyiaran radio RRI di era digitalisasi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan proses pencarian kebenaran. Peneliti menggunakan model tertentu

untuk mengejar kebenaran. Model ini biasanya disebut sebagai paradigma. Paradigma adalah kumpulan terbuka dari berbagai asumsi, ide, maupun gagasan agar dapat membantu dalam mengarahkan cara berpikir dan melakukan penelitian. Pada dasarnya, mengonstruksi realitas adalah tantangan 6.

Paradigma berfokus pada tiga domain, masing-masing diwakili oleh tiga pertanyaan filosofis yang berhubungan dengan penelitian. Domain pertama yakni ontologi yang mengarahkan kepada berbagai pertanyaan tentang sifat realitas. Selanjutnya, epistemologi mengacu pada pertanyaan mengenai cara mengetahui sesuatu, dan aksiologi berkaitan dengan pertanyaan mengenai apa yang pantas untuk diketahui orang. Fokus epistemologi adalah cara kita mencari tahu tentang apa yang kita anggap sebagai pandangan dan pengetahuan. Epistemologi berfungsi sebagai objektivis, yang berarti bahwa dia percaya bahwa memberikan penjelasan tentang dunia sangat memungkinkan. Ketika peneliti mempelajari dunia, mereka juga berusaha mendapatkan informasi tentang kebenaran. Namun, ontologi adalah bidang penelitian yang mempelajari apa yang sebenarnya terjadi. "Ontologi" berasal dari bahasa Yunani dan berarti prinsip umum tentang apa yang ada 7.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012, hlm. 50-51) merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. penelitian sosial pada kualitatif terdapat empat kategori paradigma penelitian yaitu ada positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme. Pengertian teori konstruktivisme jika dilihat secara umum memandang ilmu pengetahuan tidak

6 Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

7 West, Richard, Lynn H. Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.

hanya sebatas mengungkap mengenai fakta, kaidah, dan juga konsep yang harus diingat secara baku.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan komprehensif dengan menggunakan berbagai metode alamiah 8. Metode kualitatif juga digunakan untuk mengungkap dan memahami fenomena yang kurang diketahui maupun tidak diketahui sama sekali 9.

Penelitian kualitatif melibatkan berbagai pendekatan, termasuk interpretasi dan pendekatan secara alamiah pada topik penelitian. Hal ini mengartikan bahwa penelitian kualitatif mempelajari segala sesuatu dalam lingkungan alamiahnya serta berupaya dalam memahami dan menginterpretasikan fenomena dalam konteks masyarakatnya. Penelitian kualitatif juga menekankan konstruksi sosial alami, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, dan lingkungan situasional yang menajamkan penelitian 10.

1.5.3 Subjek / Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sepenuhnya bertanggung jawab atas pemilihan informan dan penentuan topik penelitian. Filosofi penelitian kualitatif menyakini bahwa setiap individu mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda mengenai subjek penelitian. Maka dari itu, orang-orang dengan tingkat pengetahuan tertinggi yang harus

8 Moleong, J Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

9 Anselm Strauss & Juliet corbin, (2009). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Yogyakarta :Pustaka pelajar

10 Denzin, Norman K., Yvonna S.L. 1994. Handbook of Qualitatif Research. California: SAGE Publications, Inc

dipilih sebagai informan penelitian 11. Adapun kriteria informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini yaitu Pejabat Struktural yang mengelolah manajemen penyiaran radio pada RRI Yogyakarta dan memiliki masa kerja lebih dari 1 (satu) Tahun. berikut nama nama informan dalam penelitian ini :

1. Semi Prabowo, Selaku Announcer , Music Director & Pengelola RRI Play Go Pada RRI Pro.
2. Stefanus Fery Eko Nugroho, Announcer , Music Director & Pengelola RRI Play Go Pada RRI Pro 1.
3. Agus Widjanarko, Selaku Kepala Bidang Penyiaran RRI Yogyakarta
4. Robby Maulana, P.S Selaku Announcer & Music Director pada RRI Pro 2

b.) Objek penelitian

Objek Penelitian berkaitan dengan lokasi yang menjadi pertanyaan pada penelitian. Maka dari itu, objek dalam penelitian ini adalah manajemen RRI Yogyakarta.

1.6 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen dan foto. Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku-buku maupun literature lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dikaji pada penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1.7.1 Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek, motif, kepercayaan perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan lainnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia melalui lensa subjek penelitian

12.

1.7.2 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek maupun informan penelitian. Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi, ide, dan gagasan melalui proses tanya jawab pada suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk memperoleh dan menggali data secara jelas dan konkret tentang penelitian yang dikaji.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik memperoleh data dengan mengambil data dari berbagai arsip ataupun catatan. Adapun bentuk dokumentasi yang dalam penelitian ini meliputi dokumen profil RRI Yogyakarta, struktur organisasi, dan dokumen lainnya. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi maupun menyempurnakan data penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

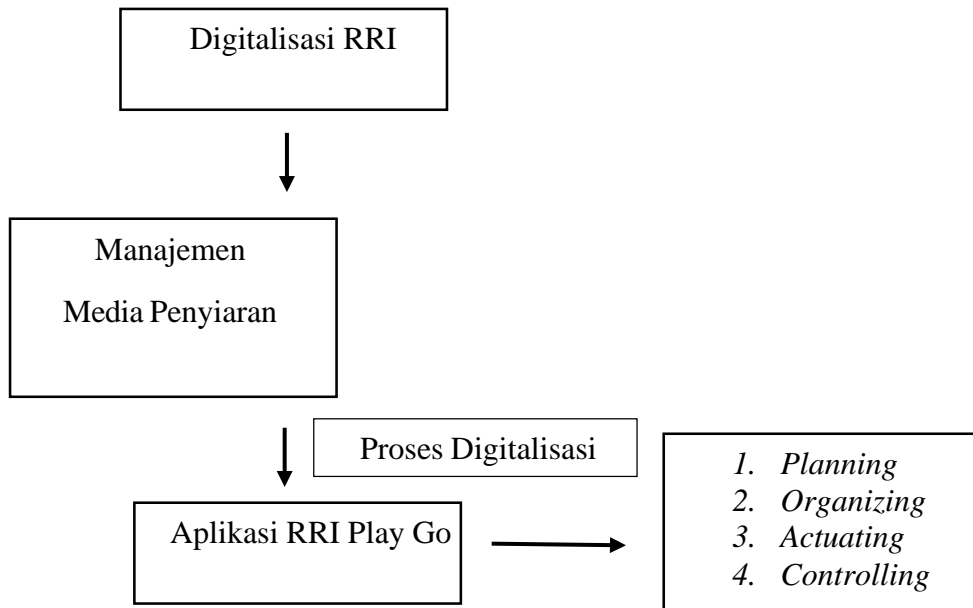
Analisis data kualitatif adalah proses memperoleh dan menyajikan data yang didapatkan dari berbagai sumber, baik itu meliputi hasil observasi dari lapangan, hasil wawancara, dan sumber lainnya. Penelitian kualitatif harus dimulai dengan analisis data. Data dari lapangan harus segera ditulis dan dianalisis. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data menjadi jenuh. Dalam teknik analisis data, ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan penarikan simpulan (*drawing conclusion*) 13.

Sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di RRI Yogyakarta, data reduksi harus dicatat secara menyeluruh dan mendalam. Data yang direduksi akan memberikan gambaran secara lebih rinci karena merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram flow, dan hubungan antarkategori. Menurut Miles dan Huberman, pada dasarnya uraian naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul, dikategorikan, dicaritema dan polanya, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal hanya sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti lainnya yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

1.9 Kerangka Konsep



1.10 Definisi Konsep

Untuk memudahkan analisis dan diskusi penelitian, definisi operasional diperlukan. Definisi operasional penelitian ini menjelaskan manajemen media penyiaran radio digital pada RRI Play Go agar tetap hidup di era gempuran mediabaru yang kian berkembang pesat. Peneliti menggunakan strategi digitalisasi untuk memulai penelitian ini. Berikut ini merupakan teori dari Suprpto 14.

- a.) Menyusun pesan langkah yang selanjutnya menyusun strategi adalah mengenal khalayak agar komunikator dapat berkomunikasi secara efektif. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami khalayak. Khalayak tidak hanya bersifat aktif daripada pasif, tetapi juga saling mempengaruhi satu sama lain. Penting untuk

mengatur korespondensi antara komunikator dan komunikan.

b.) Menyusun pesan, termasuk memilih tema dan materi. Setelah mengenal audiens dan keadaan, ini adalah langkah berikutnya. Keterampilan yang paling penting dalam mempengaruhi penonton adalah kemampuan untuk menarik perhatian mereka. Hal ini selaras dengan *Regard for Activity Technique (AA System)* yang mampu menghasilkan pertimbangan yang mendorong seseorang ataupun banyak orang agar melakukan aktivitas yang tujuannya telah ditetapkan.

c.) Menetapkan metode dalam dunia komunikasi. Ada dua perspektif tentang metode penyampaian, yakni format isi dan strategi implementasi. Inilebihlanjut dijelaskan sebagai langkah pertama untuk mengalihkan perhatian dari isi pesan dan berkonsentrasi pada implementasi komunikasi. Kedua yakni memeriksa komunikasi secara keseluruhan, termasuk pernyataan dan maksudnya. Oleh sebab itu, yang pertama dapat dicapai melalui kanalisasi atau *redundancy* (pengulangan), tergantung pada cara penerapannya. Sebaliknya, metode informatif, persuasif, deduktif, dan kursif adalah jenis konten kedua.

d.) Pilihan dan penggunaan media digital untuk mempengaruhi masyarakat di awal abad ke-21. Luasnya jaringan media saat ini, hidup tanpa surat, radio, dan televisi tampaknya tidak mungkin. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya sebagai alat komunikasi. Selain mempertimbangkan penyampaiannya, anda harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dan bagaimana mereka berhubungan dengan keadaan sosio- psikologis.

e.) Hambatan dalam proses digitalisasi sering terjadi jika pesan dikomunikasikan dari satu individu ke individu lainnya tidak terjadi pemahaman yang diinginkan, sehingga menyebabkan kesalahpahaman. Rekomendasi untuk memastikan bahwa kedua belah pihak berkomunikasi secara efektif didorong oleh kendala teknis yang

terkait dengan informasi yang diterima.